

**KONTRIBUSI USAHATANI ALPUKAT TERHADAP PENDAPATAN  
RUMAH TANGGA PETANI DI DESA BEBIDAS KECAMATAN WANASABA  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

***CONTRIBUTION OF AVOCADO FARMING TO FARMER HOUSEHOLD  
INCOME IN BEBIDAS VILLAGE WANASABA DISTRICT  
EAST LOMBOK REGENCY***

**Irma Arrifa Fatma\*), F.X. Edy Fernandez \*\*), Abdullah Usman \*\*)**

(\*)Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

(\*\*) Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram

(\*)Email penulis : manuirma4@gmail.com

**Abstrak**

Alpukat merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dapat dibudidayakan di iklim tropis dan subtropis. Menurut data BPS pada tahun 2021, produksi alpukat di NTB cukup tinggi mencapai 126.573 ton. Salah satu sentra produksi alpukat di Lombok Timur adalah Desa bebidas Kecamatan Wanasaba. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui besar kontribusi pendapatan usahatani Alpukat terhadap pendapatan rumah tangga petani Desa Bebidas (2) Mengetahui besar surplus pendapatan rumah tangga petani dan kaitannya terhadap pengembangan usahatani alpukat (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam melakukan usahatani alpukat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Unit analisis penelitian ini adalah usaha budidaya alpukat yang dilakukan rumah tangga petani di Desa Bebidas. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling*. Penentuan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan metode *quota sampling* yaitu sebanyak 30 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Besar kontribusi usahatani alpukat terhadap rata-rata pendapatan rumah tangga petani sebesar 10,14%. Rata-rata pendapatan usahatani alpukat memberikan kontribusi yang paling rendah dibanding pendapatan yang berasal dari kegiatan pertanian non alpukat dan kegiatan non pertanian. (2) Rata-rata surplus pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 20.188.550/tahun. Dimana total pengeluaran rumah tangga petani sebesar Rp 19.858.800/tahun dan total pendapatan petani sebesar Rp 40.047.350/tahun. (3) Adapun kendala-kendala yang duhadapi petani dalam melakukan usahatani alpukat yaitu serangan hama dan penyakit, pemasaran yang tidak efektif, kurangnya penyuluhan, dan iklim yang tidak menentu.

Kata kunci : Kontribusi, Usahatani Alpukat, Rumah Tangga, Pendapatan, Surplus Pendapatan

**Abstract**

*Avocado is one of the plantation crops that can be cultivated in tropical and subtropical climates. According to BPS data in 2021, avocado production in NTB was quite high reaching 126,573 tons. One of the avocado production centers in East Lombok is bebidas Village, Wanasaba District. This study aims to (1) Determine the contribution of Avocado farm income to the household income of farmers in Bebidas Village (2) Determine the size of the surplus of farmers' household income and its relation to the development of avocado farming (3) Know the obstacles faced by farmers in conducting avocado farming. The method used in this research is descriptive method. The unit of analysis of this research is the avocado cultivation business carried out by farmer households in Bebidas Village. The research area was determined by purposive sampling. Determination of the number of respondents in this study using the quota sampling method, namely 30 people. The types of data used in this study are quantitative data and qualitative data. The data sources in this research are primary data and secondary data. Based on the results of the study, it was concluded that (1) The contribution of avocado farming to the average household income of farmers was 10.14%. The average avocado farm income contributes the lowest compared to income from non-avocado farming activities and non-agricultural activities. (2) The average surplus of farmer household income is IDR 20,188,550/year. Where the total household expenditure of farmers is Rp 19,858,800/year and the total income of farmers is Rp 40,047,350/year. (3) The constraints faced by farmers in conducting avocado farming are pest and disease attacks, ineffective marketing, lack of counseling, and uncertain climate.*

*Keywords: Contribution, Avocado Farming, Household, Income, Income Surplus*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Buah alpukat merupakan salah satu tanaman perkebunan yang dapat dibudidayakan di iklim tropis dan subtropis. Tanaman alpukat memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Menurut data BPS pada tahun 2021, produksi alpukat di NTB mencapai 126.573 ton. Data Produksi Lima Tahun Terakhir Tanaman Alpukat Di Kabupaten Lombok Timur (2018-2022) menunjukkan trend yang fluktuatif, masing masing (kuintal): 21.786, 26.938, 168.302,94, 66.150,04, 19.458,66. Kabupaten Lombok Timur terdiri dari dua puluh kecamatan, diantara dua puluh kecamatan tersebut terdapat beberapa kecamatan yang melakukan kegiatan usahatani alpukat. Kecamatan Wanasaba merupakan salah satu dari dua puluh kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur yang termasuk sebagai wilayah pengembangan usahatani alpukat. Tercatat produksi alpukat di Kecamatan Wanasaba mencapai 1.974,750 kw (Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur 2023).

Salah satu sentra produksi alpukat di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur adalah Desa Bebidas. Desa bebidas sendiri berada di bawah kaki Gunung Rinjani, tepatnya di daerah kawasan Taman Nasional Gunung Rinjani (TNGR). Karena posisi desa yang berada di bawah kaki gunung rinjani menjadikan desa Bebidas memiliki hawa yang cukup sejuk dan dingin dengan iklim subtropis, termasuk dataran tinggi serta tanah yang subur dan sangat cocok untuk ditanami berbagai jenis tanaman hortikultura, terutama tanaman buah-buahan.

Untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pada tahun 2020, Pemerintah desa melaksanakan suatu program yaitu penanaman alpukat sepanjang jalan desa Bebidas dan lahan warga yang kosong. Munculnya program tersebut disebabkan karena besarnya potensi yang dimiliki desa Bebidas dalam mengembangkan usahatani alpukat dan juga untuk meningkatkan minat masyarakat dalam melakukan usahatani alpukat, terutama masyarakat yang sebelumnya belum pernah melakukan usahatani alpukat. Namun adanya program tersebut tidak mempengaruhi beberapa masyarakat untuk melakukan usahatani alpukat. Beberapa masyarakat masih enggan untuk melakukannya, padahal masyarakat seharusnya berminat dalam melakukan usahatani alpukat karena saat ini ada banyak prospek bisnis pada buah alpukat cukup tinggi dan beragam baik untuk minuman atau makanan, terutama saat ini prospek pengembangan minyak alpukat yang memiliki banyak khasiat dan manfaat dibanding minyak goreng umumnya, hal tersebut menyebabkan permintaan buah alpukat yang cukup tinggi di masyarakat.

Di daerah penelitian tersebut di beberapa kasus, Usahatani alpukat bukanlah sumber penghasilan utama pendapatan rumah tangga petani. rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari membuat mereka untuk lebih banyak menghasilkan pendapatan rumah tangga petani. Sehingga petani juga mencoba mendapatkan penghasilan atau pendapatan rumah tangga mereka dari sumber lainnya, baik pertanian non alpukat ataupun non pertanian. Di beberapa masyarakat, pendapatan yang diperoleh dari usahatani alpukat tidak cukup besar, hanya relatif kecil. Sehingga beberapa masyarakat masih enggan melakukan usahatani alpukat. Menurut Wiwik Andajani dan Djoko Rahardjo (2020), bahwa salah satu faktor pendapatan usahatani alpukat terbesar yaitu luas lahan. Jika lahan yang digunakan semakin luas, maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh. Modal diperlukan terutama untuk pengadaan sarana produksi (benih, pupuk dan pestisida), yang dirasakan petani semakin tinggi harganya.

Sumber dana yang berasal dari rumah tangga petani sering dipandang tidak cukup untuk membiayai peningkatan usahatani. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai pendapatan usahatani alpukat untuk melihat seberapa besar kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani. Berdasarkan hasil pemikiran dan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Kontribusi Usahatani Alpukat Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Di Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.”**

Tujuan dari penelitian yaitu untuk (1) Mengetahui besar kontribusi pendapatan usahatani Alpukat terhadap pendapatan rumah tangga petani Desa Bebidas (2) Mengetahui besar surplus pendapatan rumah tangga petani dan kaitannya terhadap pengembangan usahatani alpukat (3) Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam melakukan usahatani alpukat.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis mengenai fenomena yang diteliti yang bertujuan memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenome yang diteliti tersebut (Ramdhan, 2021).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Abdulrahman *et.al* (2012), teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik wawancara berdasar daftar pertanyaan atau kuisisioner yang telah dibuat sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian ini.

### **Unit Analisis**

Unit analisis dalam penelitian ini adalah usaha budidaya tanaman alpukat yang dilakukan oleh rumah tangga petani di Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

### **Penentuan Daerah Sampel**

Penentuan Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba menggunakan metode *purposive sampling* atau secara sengaja dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan salah satu sentra produksi yang banyak membudidayakan tanaman alpukat di Kecamatan Wanasaba.

### **Penentuan Responden**

Penentuan jumlah responden pada penelitian ini menggunakan metode *quota sampling*. Teknik ini dapat dipakai ketika peneliti tidak mengetahui secara pasti jumlah populasi yang akan diteliti dengan tetap memperhatikan faktor kelayakan sampel ketika menentukan jumlah kuota sampel (Martono, 2016). Sebanyak 30 orang dipilih menggunakan *accidental sampling*, yaitu suatu metode penentuan sampel dengan mengambil responden yang kebetulan ada atau tersedia di suatu tempat sesuai dengan konteks penelitian (Notoatmodjo, 2010).

## **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

## **Variabel dan Cara Pengukuran**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Adapun variabel dan cara pengukuran yang digunakan sebagai berikut.

1. Pendapatan usahatani dihitung dengan cara mengurangi total nilai produksi dengan total biaya produksi dinyatakan dalam rupiah (Rp).
2. Penerimaan usahatani adalah besarnya produksi yang dikalikan dengan harga yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
3. Biaya total adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam proses produksi dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
4. Pendapatan Rumah tangga petani adalah total dari pendapatan yang diperoleh dari seluruh sumber pendapatan, dimana pendapatan usahatani alpukat ditambah dengan pendapatan pertanian non alpukat dan ditambah dengan pendapatan non pertanian (Rp/tahun).
5. Surplus pendapatan adalah jumlah dari total pendapatan rumah tangga petani dikurangi total pengeluaran rumah tangga petani (Rp/tahun).
6. Pengeluaran rumah tangga adalah total seluruh pengeluaran yang berasal dari konsumsi pangan ditambah dengan konsumsi non pangan (Rp/Tahun).
7. Kendala-kendala adalah permasalahan-permasalahan yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani alpukat.

## **Analisis Data**

### ***Pendapatan Usahatani Alpukat***

Pendapatan yang diperoleh merupakan selisih antara penerimaan dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam berusaha (Suratijah, 2015).

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I : Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total biaya

### ***Pendapatan Keluarga Tani***

$$I_{KT} = I_1 + I_2 + I_3$$

Keterangan:

$I_{KT}$  = Pendapatan Keluarga Tani

$I_1$  = Pendapatan Usahatani Alpukat

$I_2$  = Pendapatan Usahatani Non Alpukat

$I_3$  = Pendapatan Non Usahatani

### ***Kontribusi Usahatani Alpukat***

Menurut Milles dalam Said et al. (2015), formulasi persentase dari perhitungan kontribusi adalah sebagai berikut:

$$Z = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan:

Z : Kontribusi Pendapatan Usahatani

A : Pendapatan Usahatani Alpukat (Rp)

B : Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

### ***Surplus Pendapatan***

#### ***Pengeluaran Rumah Tangga Petani***

Untuk menghitung pengeluaran rumah tangga petani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TC_{RT} = TC_{KP} + TC_{KNP}$$

Keterangan :

$TC_{RT}$  = Total Pengeluaran

$TC_{KP}$  = Total Pengeluaran Konsumsi Pangan

$TC_{KNP}$  = Total Pengeluaran Konsumsi Non Pangan

#### ***Surplus Pendapatan Rumah Tangga Petani***

Untuk mengetahui surplus pendapatan rumah tangga petani dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S_{RT} = TR_{RT} - TC_{RT}$$

Keterangan :

$S_{RT}$  = Surplus Pendapatan Rumah Tangga Petani

$TR_{RT}$  = Total Pendapatan Rumah Tangga Petani

$TC_{RT}$  = Total Pengeluaran Rumah Tangga Petani

### ***Kendala-Kendala Yang Dihadapi Petani***

Analisis kendala yang dihadapi petani alpukat di Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan metode wawancara terhadap petani alpukat untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh petani alpukat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden mengisahkan alpukat dalam penelitian ini meliputi : umur, tingkat pendidikan responden, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan. Secara rinci karakteristik responden disajikan pada tabel berikut:

#### ***Umur Responden***

Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas petani dalam berusahatani. Tingkat usia mempunyai pengaruh terhadap kemampuan petani

dalam mengelola usahatannya. Usia petani responden di daerah penelitian berkisar antara 23-65 tahun. Keadaan usia petani secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Umur Responden Petani Alpukat di Desa Bebidas Tahun 2023

No.	Umur Responden	Jumlah	Persentase
1.	15-35 tahun	3	10
2.	36-50 tahun	15	50
3.	51-64 tahun	11	36,7
4.	>64 tahun	1	3,3
Jumlah Responden		30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa usia petani responden yang paling dominan berada pada kisaran usia 36-50 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 50%. Kisaran terendah pada umur >64 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 3,3%.

### **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi tingkat kecepatan tanggap dari petani atas ilmu dan pengalaman yang diperoleh (Soekartawi, 2011). Tingkat pendidikan merupakan gambaran secara umum untuk melihat kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di suatu wilayah. Hal ini karena pendidikan sangat berpengaruh positif terhadap pengalaman dan keterampilan serta kemampuan adaptasi dan adopsi terhadap teknologi baru sehingga mampu meningkatkan pendapatannya.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden Petani Alpukat di Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak sekolah	1	3,3
2.	Tidak Tamat SD	9	30
3.	Tamat SD	6	20
4.	Tidak Tamat SMP	1	3,3
5.	Tamat SMP	4	13,4
6.	Tamat SMA	6	20
7.	PT	3	10
Jumlah Responden		30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden masih tergolong rendah. Hal tersebut karena tingkat pendidikan responden di dominasi oleh responden yang tidak tamat SD sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 30%.

### **Pengalaman Berusahatani**

Petani yang mempunyai banyak pengalaman berusahatani, tentunya akan ahli dalam mengelola usahatannya atau sebaliknya petani yang kurang mempunyai pengalaman, akan mengalami kesulitan dalam menentukan langkah-langkah dan keputusan-keputusan yang harus diambil dalam menjalankan usahatannya agar usahatani berikutnya menjadi lebih baik. Secara rinci pengalaman berusahatani petani responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Petani Responden Dalam Berusahatani Alpukat di Desa Bebidas Tahun 2023

No	Pengalaman Usahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	4 – 9	26	86,7
2.	10 – 15	4	13,3
Jumlah Responden		30	100

*Sumber : Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa kisaran terbanyak yaitu pada 4-9 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase sebesar 86,7% dari jumlah petani responden, sedangkan kisaran yang paling sedikit berada pada kisaran 10-15 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 13,3%. Pengalaman berusahatani dapat dijadikan acuan untuk dapat mengoptimalkan atau meminimalkan kegagalan dalam berusahatani. Semakin lama pengalaman berusahatani maka semakin terlihat keberhasilan petani dalam mengelola usahatani karena sudah banyak memiliki pengetahuan untuk melakukan usahatani tersebut.

#### ***Tanggungjawab Keluarga Responden***

Tanggungjawab keluarga adalah orang yang dibiayai hidupnya oleh kepala keluarga dalam suatu rumah tangga. Semakin banyak tanggungan keluarga petani maka biaya yang dikeluarkan untuk biaya kehidupan sehari-hari akan semakin besar. Untuk mengetahui jumlah tanggungan keluarga petani responden dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Petani Alpukat di Desa Bebidas Tahun 2023

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1 - 3 orang	24	80
2.	4 - 6 orang	6	20
Jumlah Responden		30	100

*Sumber : Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan petani responden terbanyak adalah kisaran 1 - 3 orang dan kisaran 3-4 orang dengan jumlah responden sebanyak 24 orang dengan persentase sebesar 80% dari total petani responden, sedangkan kisaran jumlah tanggungan petani responden yang paling sedikit terdapat pada kisaran 4 - 6 orang dengan jumlah 6 orang responden dengan persentase 20%. Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) mengklasifikasikan bahwa tanggungan keluarga kecil 1 - 3 orang, tanggungan keluarga sedang 4 - 6 orang dan tanggungan keluarga besar adalah lebih dari 6 orang.

#### ***Luas Lahan Garapan***

Luas Lahan Garapan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi suatu usahatani. Luas atau sempitnya lahan garapan akan mempengaruhi jumlah produksi. Pentingnya luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian.

Tabel 5. Luas Lahan Garapan Responden Rumah Tangga Petani Di Desa Bebidas Pada Tahun 2023

No.	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-20 are	22	73,3
2.	21-40 are	8	26,7
Jumlah Responden		30	100

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Pentingnya luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dan efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Menurut Hermanto (1989), kriteria penguasaan lahan digolongkan menjadi tiga yaitu, lahan sempit (<0,5 ha), lahan sedang (0,5 – 1,0 ha) dan lahan luas (>1 ha). Sesuai dengan Tabel 5, luas lahan yang dimiliki oleh petani Desa Bebidas termasuk dalam kriteria sempit. Sesuai hasil penelitian di Desa Bebidas, bahwa penguasaan luas lahan garapan responden pada kisaran 1-20 are sebanyak 22 orang dengan persentase 73,3% dan penguasaan lahan dengan luas kisaran 21-40 are sebanyak 8 orang dengan persentase sebesar 26,7%.

### Pendapatan Rumah Tangga Petani

#### *Pendapatan Usahatani Alpukat*

Jumlah produksi tiap panen pun menghasilkan jumlah yang berbeda-beda. Harga jual alpukat kisaran harga Rp 7.000-Rp-10.000/kg. Semakin sedikit jumlah alpukat yang dipanen maka semakin mahal harga jual alpukat tersebut. Sebaliknya, semakin banyak buah alpukat yang dipanen dalam jangka waktu bersamaan maka harga taksirannya akan lebih rendah bila dibandingkan dengan saat dipanen dalam waktu tidak bersamaan. Menurut Lubis *et al.* (2017), hal ini erat kaitannya dengan hukum pergeseran penawaran pasar apabila terjadi produksi barang lebih rendah maka harga barang akan mengalami kenaikan.

Tabel 6. Rata-Rata Pendapatan Per tahun Rumah Tangga Petani dari Usahatani Alpukat di Desa Bebidas Tahun 2023

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Produksi	
	Total Penerimaan	4.971.816
2.	Biaya Produksi	
	a. Biaya tetap	
	- Biaya penyusutan alat	56.733
	- Biaya pajak lahan/sewa lahan	20.250
	b. Biaya variabel	
	- Biaya pembelian saprodi	403.950
	- Biaya tenaga kerja	430.000
	Total biaya produksi	910.933
3.	Pendapatan	4.060.883

Sumber : Data Primer Diolah (2023)

Rata-rata total pendapatan pertahun yang diterima oleh rumah tangga petani dari usahatani alpukat adalah sebesar Rp 4.060.883/LLG dari rata-rata penerimaan sebesar Rp 4.971.816/LLG dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp 910.933/LLG.



### ***Pendapatan Pertanian Non Alpukat***

Pendapatan pertanian non alpukat petani berasal dari kegiatan pertanian seperti melakukan usahatani cabai, tomat, kubis, durian, dan cengkeh serta sebagai buruh tani.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani Pertahun dari Pertanian diluar Alpukat di Desa bebidas Kecamatan Wanasaba

No	Uraian	Total Pendapatan (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1.	Cabai	105.080.000	3.502.667
2.	Tomat	56.175.000	1.872.500
3.	Kubis	17.470.000	582.333
4.	Durian	34.000.000	1.133.333
5.	Cengkeh	27.595.000	919.833
6.	Buruh Tani	338.760.000	11.292.000
Jumlah		579.080.000	19.302.667

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Jumlah rata-rata pendapatan rumah tangga petani alpukat yang berasal dari pertanian non alpukat adalah Rp 19.302.667/tahun. Kegiatan Pertanian diluar alpukat yang paling banyak dilakukan oleh petani responden adalah sebagai buruh tani dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 11.292.667/tahun.

### ***Pendapatan Di Luar Pertanian***

Pendapatan diluar pertanian yang ditemukan pada keluarga responden ini berupa pekerjaan sebagai tukang bangunan, pedagang, guru honorer, pegawai, ASN, Kepala Wilayah, TKI dan ART.

Tabel 8. Perbandingan Pendapatan Alpukat Dengan Pendapatan Luar Pertanian Di Desa Bebidas Tahun 2023

Uraian	Total pendapatan (Rp)	Rata-rata Pendapatan (Rp/Thn)
Tukang Bangunan	75.000.000	2.500.000
Berdagang	27.600.000	920.000
Guru Honorer	19.200.000	640.000
Pegawai	54.264.000	1.808.800
ASN	97.200.000	3.240.000
Kepala Wilayah	24.000.000	800.000
TKI	184.620.000	6.154.000
ART	18.600.000	620.000
Jumlah	500.484.000	16.682.800

*Sumber : Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan Tabel 12, rata-rata jumlah pendapatan diluar pertanian sebesar Rp 16.682.800/tahun. Pendapatan ini diperoleh dari anggota keluarga baik itu suami, istri, dan anak. Rata-rata pendapatan luar pertanian yang paling besar diperoleh dari TKI yaitu sebesar Rp 6.154.000/tahun. rata-rata pendapatan terkecil diperoleh dari sebagai ART yaitu sebesar Rp 620.000/tahun.

### ***Kontribusi Usahatani Alpukat Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bebidas, pada Tabel 9 memperlihatkan besarnya kontribusi pendapatan rata-rata usahatani alpukat terhadap pendapatan rata-rata rumah tangga petani menjadi kontribusi yang paling rendah

dibanding pendapatan yang berasal dari pertanian non alpukat dan pendapatan non pertanian.

Tabel 9. Kontribusi Pendapatan Usahatani Alpukat Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Didesa Bebidas Tahun 2023

No.	Uraian	Rata-rata Penerimaan (Rp/thn)	Persentase (%)
1.	Usahatani Alpukat	4.060.883	10,14
2.	Pertanian Non Alpukat	19.302.667	48,20
3.	Non Pertanian	16.682.800	41,66
Jumlah		40.046.350	100

*Sumber : Data Primer Diolah (2023)*

Tabel 9 menunjukkan bahwa usahatani alpukat hanya menyumbang kontribusi sebesar 10,14% atau sebesar Rp 4.060.883/tahun dari rata-rata total pendapatan rumah tangga petani di Desa Bebidas. Pendapatan pertanian non alpukat memberikan sumbangan kontribusi rata-rata pendapatan paling besar dibanding yang lain yaitu sebesar 48,20% atau senilai Rp 19.302.667/tahun, kemudian diikuti dengan kontribusi pendapatan yang berasal dari non pertanian sebesar 41,66% atau sebesar Rp 16.682.800/tahun.

#### **Surplus Pendapatan Rumah Tangga Petani Dan Kaitannya Dengan Pengembangan Usahatani Alpukat**

Surplus adalah kondisi dimana pendapatan yang diperoleh lebih besar dari pengeluaran. Surplus pendapatan terjadi apabila pendapatan yang dihasilkan dapat menyisakan nilai setelah digunakan untuk memenuhi kebutuhan pengeluaran. Pengeluaran dalam rumah tangga dibedakan menjadi pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan.

#### ***Pendapatan Total Rumah Tangga Petani***

Tabel 9. Rata-Rata Pendapatan Total Rumah Tangga Petani Per tahun Di Desa Bebidas Tahun 2023

No	Uraian	Rata-Rata Pendapatan (Rp/Thn)
1.	Usahatani Alpukat	4.060.883
2.	Pertanian Non Alpukat	19.302.667
3.	Non Pertanian	16.682.800
Jumlah		40.046.350

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Sedangkan usahatani alpukat sendiri memberikan kontribusi yang cukup rendah pada pendapatan total rumah tangga petani yaitu sebesar 4.060.883/tahun.

#### ***Pengeluaran Untuk Konsumsi Pangan***

Konsumsi pangan adalah jenis dan jumlah yang dimakan oleh orang dengan tujuan pada waktu tertentu. Konsumsi pangan ini berkaitan untuk memenuhi kebutuhan individu baik itu secara biologik, psikologik, maupun sosial. Pada penelitian ini, pengeluaran untuk konsumsi pangan meliputi kebutuhan seperti beras, sayuran, lauk, gula, kopi dan lainnya.

Tabel 10. Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Bebidas Tahun 2023

No.	Uraian	Rata-rata Pengeluaran (Rp/bln)	Rata-rata Pengeluaran (Rp/Thn)
1.	Beras	276.000	3.312.000
2.	Lauk	268.333	3.220.000
3.	Sayuran	93.333	1.120.000
4.	Gula	48.200	578.400
5.	Kopi/Teh	51.933	623.200
6.	Lainnya	87.500	1.050.000
Jumlah		825.300	9.903.600

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Berdasarkan Tabel 10 yang disajikan berikut ini, rata-rata pengeluaran paling banyak yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani adalah beras dengan rata-rata sebesar Rp 276.000/bln atau rata-rata pengeluaran sebesar Rp 3.312.000/tahun.

Berdasarkan Tabel 10, rata-rata pengeluaran paling banyak yang dikeluarkan oleh rumah tangga petani adalah beras sebesar Rp 276.000/bln atau rata-rata pengeluaran sebesar Rp 3.312.000/tahun. Sedangkan rata-rata pengeluaran konsumsi pangan terendah yaitu pada gula hanya sebesar Rp 48.200/bulan atau rata-rata pengeluaran sebesar Rp 578.400/tahun. Rata-rata total pengeluaran konsumsi pangan rumah tangga petani di Desa Bebidas sebesar 9.903.600/tahun.

#### ***Pengeluaran Untuk Konsumsi Non Pangan***

Pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga petani di Desa Bebidas meliputi pengeluaran untuk pakian, pendidikan, kesehatan, bahan bakar, listrik, air, dan lainnya.

Tabel 11. Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga Petani Di Desa Bebidas Tahun 2023

No.	Uraian	Rata-rata Pengeluaran (Rp/bln)	Rata-rata Pengeluaran (Rp/thn)
1.	Pakaian	119.667	1.436.004
2.	Pendidikan	333.833	4.005.996
3.	Kesehatan	67.833	813.996
4.	Bahan Bakar	214.667	2.576.004
5.	Listrik	47.833	573.996
6.	Air	7.000	84.000
7.	Lainnya	38.767	465.204
Jumlah		829.600	9.955.200

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan yang paling banyak dikeluarkan oleh rumah tangga petani adalah pendidikan dengan rata-rata pengeluaran sebesar 4.005.996/tahun. Sedangkan rata-rata pengeluaran konsumsi non pangan terendah ada pada air dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 7.000/bulan atau rata-rata pengeluaran Rp 84.000/tahun. Rata-rata jumlah pengeluaran konsumsi non pangan rumah tangga sebesar Rp 829.600,00/bulan dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp 9.955.200/tahun. Hal ini membuktikan bahwa pengeluaran untuk konsumsi non pangan juga sangat penting bagi rumah tangga petani alpukat di Desa Bebidas. Selain itu, besarnya

pengeluaran untuk pendidikan dapat menjelaskan bahwa pendidikan masih penting bagi rumah tangga petani.

### ***Total Pengeluaran Rumah Tangga***

Total pengeluaran rumah tangga petani didapat dari rata-rata total pengeluaran konsumsi pangan dan pengeluaran konsumsi non pangan. Adapun total pengeluaran petani dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 12. Rata-Rata Total Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Petani Di Desa Bebidas Tahun 2023

Uraian	Rata-rata Pengeluaran (Rp/bln)	Rata-rata Pengeluaran (Rp/thn)
Konsumsi pangan	825.300	9.903.600
Konsumsi non pangan	829.600	9.955.200
Jumlah	1.654.900	19.858.800

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Sesuai dengan tabel 15 yang disajikan berikut ini, rata-rata total pengeluaran konsumsi rumah tangga petani di Desa Bebidas sebesar Rp 1.654.900/bulan atau rata-rata pengeluaran sebesar Rp 19.858.800/tahun. Selisih antara rata-rata pengeluaran konsumsi pangan dan konsumsi non pangan tidak berbeda jauh. Hal ini membuktikan bahwa petani tetap memprioritaskan baik kebutuhan primer ataupun sekunder dalam rumah tangganya.

### ***Surplus Pendapatan Rumah Tangga Petani Alpukat Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga***

Surplus pendapatan terhadap pengeluaran rumah tangga merupakan selisih antara seluruh pendapatan dan seluruh pengeluaran. Seluruh pendapatan diperoleh dari total pendapatan rumah tangga petani yang berasal dari pendapatan usahatani alpukat, pertanian non alpukat dan non pertanian. Sedangkan seluruh pengeluaran berasal dari total seluruh pengeluaran yang dikeluarkan rumah tangga petani yang berasal dari pengeluaran konsumsi pangan dan pengeluaran konsumsi non pangan.

Tabel 13. Rata-Rata Surplus Pendapatan Rumah Tangga Petani Terhadap Pengeluaran Rumah Tangga Petani Di Desa Bebidas Tahun 2023

Uraian	Rata-rata
Pendapatan (Rp/thn)	40.047.350
Pengeluaran (Rp/thn)	19.858.800
Surplus pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/thn)	20.188.550
Surplus pendapatan Rumah Tangga Petani (Rp/bln)	1.682.379

*Sumber : Data Primer diolah (2023)*

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan Tabel 13 yang telah disajikan, rata-rata surplus pendapatan rumah tangga petani di Desa Bebidas sebesar Rp 20.188.550/tahun dan rata-rata surplus pendapatan rumah tangga petani perbulan adalah Rp 1.682.379/bulan.

### ***Kaitan Surplus Pendapatan Dengan Pengembangan Usahatani Alpukat***

Hasil penelitian melalui wawancara langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan petani menjelaskan bahwa penggunaan modal awal yang berasal dari modal sendiri memanfaatkan pendapatan dari petani itu sendiri. Maka hal tersebut menjelaskan bahwa surplus pendapatan dimanfaatkan sebagai modal awal untuk melakukan usahatani

alpukat. Hal ini terjadi dikarenakan nilai surplus pendapatan terhadap pengeluaran rumah tangga petani cukup besar dalam membantu dalam penggunaan sebagai modal awal usahatani.

Penggunaan surplus pendapatan tidak hanya digunakan sebagai modal awal saja, namun digunakan juga sebagai modal atau biaya perawatan tiap tahun tanaman alpukat. Beberapa petani menjawab bahwa surplus pendapatan yang diperoleh sebagian dialokasikan untuk ditabung. Selain itu, surplus pendapatan tersebut digunakan untuk ditabung sekaligus untuk pengembangan usahatani alpukat.

### **Kendala-Kendala Yang Dihadapi Petani**

Melakukan usahatani tidak lepas pula dari berbagai macam kendala yang dihadapi oleh pihak-pihak yang terlibat langsung.

Tabel 14. Kendala Yang Dihadapi Petani Alpukat Di Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba Tahun 2023

No.	Kendala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Serangan Hama dan Penyakit	30	100
2.	Pemasaran	21	70
3.	Kurangnya Penyuluhan	30	100
4.	Iklim	12	40

*Sumber: Data Primer Diolah (2023)*

Hasil penelitian dan wawancara dengan petani responden diketahui beberapa kendala yang paling dominan dihadapi petani antara lain serangan hama, pemasaran, kurangnya penyuluhan dan iklim yang tidak menentu. Tabel 14 menunjukkan kendala-kendala yang dihadapi oleh petani, dimana kendala serangan hama dan penyakit serta kurangnya penyuluhan paling banyak dialami oleh petani dengan jumlah sebanyak 30 orang.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan rumah tangga petani bersumber dari tiga usaha yaitu usahatani alpukat, usahatani non alpukat dan non usahatani. Usahatani alpukat memiliki nilai total pendapatan sebesar sebesar Rp 121.826.500/tahun dan nilai rata-rata pendapatan real sebesar Rp 4.060.000/tahun. Besar kontribusi usahatani alpukat terhadap rata-rata pendapatan real usahatani non alpukat sebesar 6,05%. Kontribusi nusahatani alpukat terhadap rata-rata total pendapatan real non usahatani petani adalah sebesar 2,03%.
2. Rata-rata surplus pendapatan rumah tangga petani sebesar Rp 20.188.550/tahun atau sebesar Rp 1.682.379/bulan. Dimana total pengeluaran rumah tangga petani sebesar Rp 19.858.800/tahun dan total pendapatan petani sebesar Rp 40.047.350/tahun. Suprlus pendapatan tersebut masih digunakan petani sebagai modal dalam melakukan usahatani alpukat, baik itu berupa modal awal untuk pengembangan usahatani alpukat kedepannya dan modal untuk biaya perawatan tanaman tiap tahun.
3. Adapun kendala-kendala yang dihadapi petani dalam melakukan usahatani alpukat yaitu serangan hama dan penyakit, pemasaran yang tidak efektif sehingga menyebabkan harga anjlok, kurangnya penyuluhan, dan iklim yang tidak menentu.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Bebidas Kecamatan Wanasaba diajukan saran sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk mengadakan penyuluhan pertanian secara intensif terutama mengenai budidaya alpukat, agar para petani dapat menyerap berbagai informasi yang tepat serta teknologi terbaru dalam pertanian untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi usahatani alpukat.
2. Diharapkan kepada petani untuk melakukan perawatan secara rutin agar usahatani alpukat tersebut menghasilkan produksi yang maksimal. Pentingnya penggunaan pupuk dan pestisida yang tepat agar membantu memaksimalkan produktivitas tanaman sehingga menghasilkan produksi yang maksimal juga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Maman., Sambas Ali Muhidin.(2011). *Panduan Praktis Pemahaman Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Andajani, Wiwiek., Djoko Rahardjo.(2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Alpukat*. Jurnal AGRINIK. September-2020. 4(2): 143-154.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.(2020). *Kecamatan Wanasaba Dalam Angka 2021*. CV Maharani. Lombok Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/> diakses pada tanggal 14 Oktober 2022 pada jam 20.31 WITA
- Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur. 2023. *Produksi Buah Alpukat*. Dinas Pertanian. Selong.
- Hermanto., 1989. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Lubis., dkk., 2017. *Edisi Kedua : Hukum Persaingan Usaha*. Jakarta: Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU).
- Martono, Nanang., 2016. *Metode penelitian kuantitatif : analisis isi dan analisis data sekunder*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Ramadhan, Muhammad., 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Said, E.N., Hariyati, Y., dan Hartadi, R., 2015. *Keuntungan dan Kontribusi Usahatani Kopi Arabika Pada Berbagai Pola Tanam Terpadu di Desa Sukorejo Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso*. Berkala Ilmiah Pertanian, 1(1), 1 – 6.
- Soekartawi., 2011. *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sugiyono., 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suratiah, K., 2015. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.